



Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Literasi Digital di TK An-Nizam

Risa Ummah Pratiwi¹, Khadijah², Sholihatul Hamidah Daulay³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Correspondence Email: risaummah30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak pada aspek literasi yang mencakup aspek literasi membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Adapun indikator dalam keberhasilan penelitian yang ditetapkan adalah 75%. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari lima kali pertemuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi pada anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan seperti: anak mampu mengucapkan nama sendiri, mampu membaca 2 suku kata, mampu mengenal lambang huruf abjad, mampu meniru tulisan kalimat pendek dan mampu menuliskan huruf yang didengar. Pada siklus I rata-rata kemampuan literasi anak sebesar 43,85%, nilai tersebut belum mencapai keberhasilan yang telah ditentukan, oleh karena itu maka dilakukan kembali tindakan pada siklus II dan hasil rata-rata kemampuannya meningkat dengan persentase 76,35%. Dengan adanya peningkatan tersebut maka penelitian dihentikan karena telah mencapai target yang ditentukan, dan untuk guru sebaiknya memanfaatkan media literasi digital ini dalam kegiatan belajar sehingga kemampuan anak dapat meningkat.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Kemampuan Literasi, Literasi Digital.*

ABSTRACT

This research aims to improve children's abilities in literacy aspects, which include reading, writing, listening, and speaking. This research method uses the classroom action research (CAR) method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are descriptive, qualitative, and quantitative. The indicator for the success of the research that has been set is 75%. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of five meetings. The results of this study indicate that literacy skills in children aged 5-6 years have improved, such as: children being able to say their own names, read 2 syllables, recognize alphabet symbols, imitate short written sentences, and write letters they hear. In cycle I, the average literacy ability of the children was 43,85%, a value that had not yet reached the predetermined success criteria. Therefore, actions were taken again in cycle II, and the average ability increased to 76,35%. With this improvement, the research was stopped because it had reached the predetermined target, and for teachers, it is advisable to utilize this digital literacy media in learning activities so that children's abilities can improve.

Keywords: Early Childhood, Literacy Ability, Digital Literacy.

PENDAHULUAN

Indonesia mewajibkan semua warga negaranya untuk mengikuti program pemerintah wajib belajar minimal 9 tahun yang terdiri dari enam tahun pada sekolah dasar dan tiga tahun pada sekolah menengah pertama. Hal ini, sesuai dengan Pasal 1 Ayat (18) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: "Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah" (Undang-Undang, 2023). Di era teknologi informasi dan komunikasi saat ini, literasi digital telah menjadi aspek penting dalam pendidikan anak usia dini, memungkinkan mereka untuk memperluas kosakata, memahami konsep-konsep baru, dan mengasah keterampilan berbicara melalui interaksi dengan teknologi secara menyenangkan dan dinamis, sehingga membawa dampak positif dalam pembelajaran mereka (Fuadah, 2023).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2023) Skripsi yang berjudul "*Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam*". Penelitian ini membahas tentang perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di sebuah TK tertentu, dengan fokus pada TK Putri Aisyah Kebon IX. Penelitian ini kemungkinan aspek-aspek seperti pencapaian kemampuan berbicara, pemahaman bahasa, dan keterampilan berkomunikasi pada anak-anak usia dini. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Nuryati, 2020) Jurnal yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Digital Dongeng" penelitian ini menghasilkan bahwa penggunaan media digital dalam bentuk dongeng dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menyoroti efektivitas penggunaan dongeng dalam format digital sebagai alat untuk merangsang perkembangan bahasa anak-anak pada usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak-anak, baik dalam hal pemahaman cerita, pengembangan kosakata, maupun kemampuan bercerita mereka dan penelitian yang dilakukan oleh (Shalihah, 2023), berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual*" mengeksplorasi penggunaan media audio visual sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui cerita.

Literasi digital membuka dunia pengetahuan yang luas bagi anak usia dini, seperti di TK An-Nizam, di mana setiap hari menjadi petualangan baru. Anak-anak disambut dengan layar sentuh yang bersemangat menampilkan aplikasi pendidikan menarik. Mereka menjelajahi dunia digital dengan antusias, mengeksplorasi huruf-huruf bergerak, angka-angka melompat, dan gambar-gambar hidup. Literasi digital tidak hanya alat untuk membaca dan menulis, tetapi juga mengadopsi pembelajaran yang menyenangkan, memungkinkan anak-anak terlibat dalam aktivitas interaktif dan berbasis cerita. Dengan literasi digital, pembelajaran menjadi hidup dan relevan, membawa anak-anak ke dalam dunia yang tak terbatas di ujung jari mereka. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas.

Meskipun demikian, kenyataannya adalah bahwa banyak anak usia 5-6 tahun masih menghadapi kesulitan dalam pengembangan kemampuan bahasa mereka. keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan finansial, juga dapat menghambat anak-anak dalam

mendapatkan lingkungan belajar yang merangsang. Penting bagi lembaga pendidikan, orang tua, dan komunitas untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang setara untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka dengan baik. Dengan upaya bersama ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan bahasa yang optimal bagi anak-anak usia dini (Siswoyo et al., 2023).

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dampak positif literasi digital dalam konteks pembelajaran anak usia dini, diharapkan penelitian ini tidak hanya akan memberikan manfaat langsung bagi peserta didik di TK An-Nizam, tetapi juga akan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan praktik pendidikan yang efektif di lembaga pendidikan serupa lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini, tetapi juga menawarkan solusi yang praktis dan terukur untuk mengatasi hambatan tersebut melalui penerapan literasi digital yang tepat dan berdaya guna (Anggita et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kualitatif deskriptif (Assingkily, 2021), untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penggunaan literasi digital dalam pembelajaran bahasa anak usia dini di TK An-Nizam. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan secara rinci interaksi anak-anak dengan teknologi digital, tetapi juga melakukan tindakan konkret melalui dua siklus perbaikan pembelajaran. Penelitian dilakukan selama dua minggu, yakni pada siklus pertama tanggal 12–16 Agustus 2024 dan siklus kedua tanggal 26–31 Agustus 2024, dengan subjek sebanyak 15 anak berusia 5–6 tahun. Kolaborasi antara peneliti, guru, dan tenaga pendidik menjadi kunci untuk merancang dan mengevaluasi strategi peningkatan literasi digital yang relevan dan kontekstual.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung terhadap anak-anak saat menggunakan media digital, wawancara dengan guru dan orang tua untuk menggali pandangan mereka, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran seperti hasil karya, catatan pengajaran, dan rekaman aktivitas anak. Keabsahan data dijaga melalui proses reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul. Seluruh data dianalisis dengan langkah-langkah seperti transkripsi, pengkodean, analisis tematik, hingga pelaporan hasil. Analisis ini diperkaya dengan rumus perhitungan nilai persentase untuk mengukur kemajuan kemampuan bahasa anak melalui skor tes membaca.

Indikator keberhasilan program ini difokuskan pada enam elemen kemampuan bahasa, yaitu: kemampuan menyampaikan ide, struktur bahasa, penguasaan kosakata, tata bahasa dan ejaan, keterampilan mendengarkan, serta keterampilan menulis dalam konteks digital. Setiap indikator dinilai berdasarkan empat kategori perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan indikator ini, efektivitas literasi digital dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dapat diukur secara terstruktur, sekaligus menjadi acuan untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra siklus

Kegiatan pra siklus ini peneliti mengumpulkan informasi serta pengumpulan data anak melalui dokumentasi dan observasi kepada guru kelas kelompok B. kegiatan observasi ini dilaksanakan pada tanggal 8-9 Agustus 2024. Berikut ini disajikan tabel hasil pencapaian anak pada kegiatan pra siklus peningkatan kemampuan literasi anak yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan awal yang didapatkan oleh anak sebagai bahan acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada tahap tindakan siklus selanjutnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Pra Siklus

No.	Inisial Subjek	Pra Siklus	
		Skor	%
1.	AAF	5	20,83
2.	AFB	7	29,1
3.	AI	8	33,3
4.	AF	5	20,83
5.	BAI	6	25
6.	FAH	9	37,5
7.	FAS	6	25
8.	ISH	5	20,83
9.	LSS	7	29,1
10.	MRG	6	25
11.	NKP	3	12,5
12.	RA	9	37,5
13.	OFP	3	12,5
14.	AAG	4	16,6
15.	AJ	4	16,6
Rata-Rata			24,14

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama dua hari, beberapa anak kelompok B dalam aspek perkembangan literasi anak sangat kurang. Karena, pada saat kegiatan pembelajaran guru masih mengajarkan aspek literasi kepada anak dengan monoton, salah satunya guru mengajarkan anak untuk menyambungkan huruf dengan buku bacaan yang penuh dengan tulisan dalam satu lembarnya, sehingga minat anak kurang untuk membacanya, selain itu tidak banyak anak yang masih keliru pada huruf-huruf abjad dan belum hafal dan anak tidak diberi kesempatan untuk memberikan argumentasinya atau pendapatnya ketika belajar, sehingga anak hanya mampu mengikuti perintah dan alur pembelajaran yang gurunya berikan hal tersebut membuat minat literasi pada anak sangat kurang.

Dengan begitu peneliti menggunakan video literasi digital untuk meningkatkan aspek literasi anak, dengan video digital tersebut mampu menarik minat anak dalam kegiatan membaca dengan berbagai gambar dan suara yang ada di dalam video tersebut selain itu anak juga mampu membaca alur ceritanya sesuai dengan imajinasinya. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8-9 Agustus 2024 menyatakan bahwa perlunya dilakukan perencanaan strategi peningkatan kemampuan literasi digital di TK An-Nizam.

Siklus 1

Hasil dari pengamatan yang dilakukan secara kuantitatif pada kemampuan literasi digital anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada tindakan siklus I dengan menggunakan media buku ilustrasi yang telah dilakukan memperoleh hasil akhir yang akan dilampirkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Pada Siklus 1

No	Inisial Subjek	SIKLUS 1							Jumlah	Persentase
		Pertemuan Ke-								
		1	2	3	4	5*				
1.	AAF	1	2	2	2	5	12	50%		
2.	AFB	1	2	1	2	4	10	41,6%		
3.	AI	2	1	2	1	3	9	37,5%		
4.	AF	1	2	2	2	3	10	41,6%		
5.	BAI	1	2	2	3	4	12	50%		
6.	FAH	2	3	2	2	5	14	58,3%		
7.	FAS	2	2	2	2	3	11	45,8%		
8.	ISH	1	2	2	3	4	12	50%		
9.	LSS	2	2	1	3	3	11	45,8%		
10	MRG	2	1	2	2	3	10	41,6%		
11	NKP	1	2	2	2	3	10	41,6%		
12	RA	2	2	2	3	4	13	54,1%		
13	OFP	2	2	2	1	3	10	41,6%		
14	AAG	2	1	1	1	2	7	29,16%		
15	AJ	1	2	1	1	2	7	29,16%		
RATA-RATA									43,85	

Pada tabel di atas ini dijelaskan bahwa kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK An Nizam melalui video literasi digital ini dapat menunjukkan peningkatan pada setiap harinya, hal ini dapat dilihat dalam penelitian pada pertemuan 1-5. Pada tabel hasil tindakan siklus I di atas ini dapat dilihat bahwa kemampuan literasi masing-masing anak pada pertemuan 1 sampai 5 menunjukkan peningkatan dengan skor rata-rata kelas mencapai 43,85%.

Peneliti melakukan evaluasi dan berdiskusi terkait hasil dari pengamatan selama tindakan yang telah dilaksanakan. Pada saat proses pelaksanaan siklus I, masih terdapat kekurangan diantaranya seperti situasi yang kurang kondusif pada saat proses pembelajaran dalam menerapkan media buku ilustrasi, metode pembelajaran yang disampaikan kurang menarik perhatian anak. Adapun beberapa kejadian yang terjadi pada kegiatan proses pembelajaran di antaranya:

- a. Suasana saat pembelajaran kurang kondusif sehingga anak masih sibuk dengan kegiatannya sendiri dan mengganggu temannya.
- b. Beberapa anak masih belum mengetahui huruf abjad sehingga hanya bisa menebak-nebak.

- c. Kurangnya inovasi pembelajaran dan penguatan kepada anak saat pelaksanaan tindakan di sekolah.
- d. Masih banyak anak yang belum fokus dan kurang percaya diri saat belajar.

Berdasarkan hasil dari refleksi yang telah dilakukan, maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan siklus II tujuannya agar kemampuan literasi anak dapat meningkat sesuai target yang diharapkan.

Siklus 2

Setelah kegiatan siklus I terlaksana dan peneliti lakukan refleksi terkait dengan tindakan siklus I, maka peneliti akan melanjutkan kegiatan tindakan pada siklus II. Hasil dari pengamatan yang dilakukan secara kuantitatif pada kemampuan literasi digital anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan kemampuan berbahasa menunjukkan bahwa Tindakan yang telah diberikan pada siklus II ini, memperoleh hasil akhir yang akan dilampirkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Peningkatan Kemampuan Literasi Digital pada Siklus II

No	Inisial Subjek	Siklus 2						
		Pertemuan Ke-					Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5*		
1.	AAF	4	3	3	3	7	20	83,3%
2.	AFB	3	3	3	3	6	18	75%
3.	AI	3	3	3	2	8	19	79,1%
4.	AF	3	3	2	3	5	16	66,6%
5.	BAI	3	2	2	3	6	17	70,8%
6.	FAH	4	3	4	3	8	22	91,6%
7.	FAS	3	3	4	3	7	20	83,3%
8.	ISH	3	3	2	4	7	18	75%
9.	LSS	3	4	3	3	6	20	83,3%
10	MRG	3	2	3	3	7	18	75%
11	NKP	3	3	3	3	5	17	70,8%
12	RA	3	3	4	3	7	20	83,3%
13	OFP	2	3	3	3	7	18	75%
14	AAG	3	3	3	2	5	16	66,6%
15	AJ	2	3	3	3	5	16	66,6%
Rata-Rata								76,35

Kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun melalui media literasi digital di TK An Nizam menunjukkan peningkatan yang sangat baik sebesar 76,35%. Oleh karena itu, peneliti tidak menghentikan Tindakan akhir ini pada siklus II dikarenakan hasil target pencapaiannya sudah tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi dan juga data pendukung lainnya, dapat dinyatakan bahwa kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK An Nizam sudah mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya pada tindakan siklus I. Hal ini dapat dilihat dengan hasil yang didapatkan melalui tindakan siklus II pada pertemuan ke-5 terdapat 12 anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik,

dan 3 anak kategori mulai berkembang dikarenakan *speech delay*.. Maka telah didapat rata-rata kelas dari hasil siklus II menjadi 76,35%, ini dapat disimpulkan sudah mencapai target yang telah ditentukan, yaitu >75%, dengan demikian tindakan penelitian ini diakhiri.

Pembahasan

Hasil peningkatannya dapat dilihat pada setiap aspek peningkatan literasi diantaranya pada aspek literasi membaca, anak sudah mulai mampu membaca tulisan dan mengenal lambang huruf dengan baik, contohnya anak mampu membaca nama sendiri dan mampu membaca satu sampai dua suku kata. Peningkatan aspek literasi menulis anak dinyatakan meningkat dapat dilihat ketika anak sudah mampu menulis kata dan kalimat pendek, contohnya seperti anak mampu menuliskan nama sendiri, mampu menuliskan huruf yang didengar, mampu meniru tulisan pada kalimat pendek seperti “buah mawar, bunga melati dan bunga tulip”. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yaitu bahwa anak belajar melalui pengamatan dan peniruan. Dalam konteks literasi digital, anak-anak belajar bahasa dengan mengamati dan meniru bahasa yang digunakan dalam media digital, seperti video maupun *game*.

Peningkatan aspek literasi menyimak anak dinyatakan meningkat dapat dilihat anak sudah mampu mendengarkan cerita yang panjang contohnya menyimak isi cerita sampai selesai dan mengajukan pertanyaan sesuai topik yang disampaikan. Peningkatan aspek literasi terakhir yaitu berbicara terlihat meningkat bahwa anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengar, mampu mengungkapkan ide/pikiran/perasaan menggunakan struktur kalimat SPOK secara sederhana contohnya seperti “saya pergi kerumah kakek dan nenek besok”. Penjelasan di atas dapat disimpulkan pada penelitian ini dikatakan berhasil karena skor pencapaian siklus sudah memenuhi indikator pencapaian dan media yang digunakan mampu membantu anak dapat tertarik terhadap buku bacaan karena terdapat gambar yang mampu membuat anak senang. Kegiatan ini sangat relevan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget menyatakan bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks literasi digital, anak-anak secara aktif membangun pemahaman tentang bahasa melalui interaksi dengan berbagai media digital.

Keterbatasan yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian yaitu jam masuk sekolah terbagi menjadi 2 shift sehingga anak-anak yang masuk kelas pada shift siang susah fokus untuk mengikuti pembelajaran sehingga peneliti memilih melakukan penelitian pada pagi hari selain itu penggunaan media video literasi tidak maksimal dikarenakan infokus yang digunakan terbatas sehingga ketika melakukan tindakan anak bergantian atau dengan kelas yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca anak setelah menerapkan media literasi digital dapat meningkat hal ini terlihat anak mampu mengenal lambang huruf dan mampu membaca beberapa kosakata yang ditampilkan di dalam buku atau membaca kata yang dituliskan oleh guru terkait topik tema yang telah disampaikan. Selanjutnya kemampuan literasi menulis anak dapat meningkat setelah diterapkan media video digital pada pembelajaran, hal ini dapat dilihat anak mampu mengenal lambang huruf dan mampu menuliskan nama sendiri tanpa bantuan guru atau kata-kata singkat yang ada dalam topik tema yang disampaikan contohnya seperti nama bunga dan buah. Selanjutnya kemampuan anak pada aspek literasi menyimak dan berbicara dapat meningkat setelah diterapkan media buku ilustrasi pada pembelajarannya, hal ini saling berkaitan dan bisa dilihat ketika anak dibacakan buku cerita oleh guru anak mampu menyimak dengan baik dan paham terhadap alur cerita yang diceritakan dan untuk mengembangkan aspek literasi berbicara dapat dilihat anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan bahasanya sendiri.

Hasil analisis data peningkatan kemampuan literasi tersebut dapat dilihat dari setiap siklus yang telah dilakukan sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan. Pada pra siklus capaian kemampuan bahasa anak sebesar 24,14%. Kemudian siklus I nilai rata-rata persentase kemampuan bahasa anak sebesar 43,85% dan pada siklus 2 nilai rata-rata kemampuan bahasa anak mencapai 76,35%. Dari hasil akhir dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan dan melebihi batas minimum yang telah ditentukan yaitu >75%, sehingga tindakan penelitian tidak dilanjutkan atau dihentikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui media literasi digital dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK An Nizam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas. Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Anggita, I. S., Yusuf, H., Naimah, N., & Putro, K. Z. (2022). Pedoman Literasi Digital Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4697–4704. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2752>
- Ernabudiarti, E., & Hesrawati, E. D. (2023). Pengaruh Media Televisi Online Terhadap Kemampuan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1119–1127. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1429>
- Fuadah, S. S. (2023). Peningkatan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun melalui media buku ilustrasi di ra nurul falah karawang.
- Fizal.(2018). *Meningkatkan Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV Karya Putra Darwati.
- Hartati, Sofia. (2019). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas..
- Kominfo, Siberkreasi, & Deloitte. (2020). *Short Report Roadmap Literasi Digital 2021-2024*. 9(1), 35–51. <https://literasidigital.id/books/short-report-roadmap-literasi-digital-2021-2024/>
- Lestari, T., Herawati, N. I., Permatasari, E., & Ariningrum, P. R. (2019). Asesmen Literasi Digital Berbasis Perkembangan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(2014), 1031–1040. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/148>
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Maruti, E. S., Istimah, B., Yustiwa, G. M., Khoiru, U., & Huda, N. (2021). Program Literasi Digital bagi Anak-Anak Kampung Wonopuro, Dusun Sidowayah, Kabupaten Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(2), 97–107. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i2.861>
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 13–34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Putri, I. I. M., Rmiyanti, R., & Ningsih, E. R. (2020). Realisasi Gerakan Literasi Digital Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Muhammadiyah Pangkalan Bun. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 87–99. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12836>
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115.
- Siswoyo, A. A., Pratama, D. J., Patriana, M. P., Puspita, W. P. D., Nizar, R. C., & Fikri, A. (2023). Pemanfaatan Multimedia Interaktif Sebagai Upaya Pengenalan Literasi Digital Dan Literasi Budaya. *Prosiding Seminar Nasional Sinergi Riset Dan Inovasi*, 1(1), 123–130. <https://doi.org/10.31938/psnsri.v1i1.521>
- Siti Aliyah, E. N. (2023). Pengembangan Literasi Digital Anak Usia Dini Dalam Aspek Bahasa Melalui Media Video Animasi Di Kelompok Bermain Asy-Syuaro Kecamatan Pasirwangi Tingkat Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Anaking Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 02; N(1), 1–9. www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id